

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Rencana pelaksanaan pembelajaran guru mata pelajaran fiqih di MTs Darussyafa'at Sumatera Selatan

Di dalam pembelajaran atau proses belajar mengajar perlu direncanakan agar dalam pelaksanaannya pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, dan dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan oleh seorang guru. Sebagaimana pendapat dari Nana Sudjana mengatakan bahwa perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.<sup>1</sup>

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Rencana suatu model pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang dianut kurikulum.

Proses perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran fiqih kelas VII dilakukan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran

---

<sup>1</sup> Abdul Majid (2007), *Perencanaan Pembelajaran*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, hlm. 6

yang harus dilaksanakan pada tahap implementasi strategi pembelajaran dalam mata pelajaran fiqih. Rencana pelaksanaan pembelajaran diawali melalui kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran yang terdiri dari: analisis kalender pendidikan, analisis hari efektif, program tahunan, program semester, silabus, RPP, LKS, dan penilaian.

Selanjutnya, Suryadi dan Mulyana mengemukakan komponen utama yang harus ada dalam perencanaan pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Tujuan yang hendak dicapai berupa bentuk-bentuk tingkah laku yang harus dimiliki siswa setelah terjadi proses belajar mengajar.
- b. Bahan atau materi pelajaran yang akan mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan.
- c. Metode dan teknik yang digunakan yaitu bagaimana proses belajar mengajar yang akan diciptakan guru agar siswa mencapai tujuan.
- d. Penilaian yakni bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui tercapainya semua tujuan pembelajaran.<sup>2</sup>

Tujuan pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, sebab seluruh aktivitas guru dan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Wina Sanjaya tujuan pembelajaran merupakan kemampuan atau kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Ahmad Susanto (2015), *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Prenada Media Group, Jakarta, hlm. 39-40

<sup>3</sup> Ahmad Susanto (2015), *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Prenada Media Group, Jakarta, hlm. 40

Ada empat komponen pokok yang harus dipertimbangkan dalam merumuskan tujuan pembelajaran atau indikator hasil belajar yang digambarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- a. Siapa yang belajar atau yang diharapkan dapat mencapai tujuan atau mencapai hasil belajar itu?
- b. Tingkah laku atau hasil belajar yang bagaimana yang diharapkan dapat dicapai?
- c. Dalam kondisi yang bagaimana hasil belajar itu dapat ditampilkan?
- d. Sejauh mana hasil belajar itu bisa diperoleh?<sup>4</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam merumuskan tujuan pembelajaran guru hendaknya selalu berorientasi kepada siswa. Tujuan pembelajaran ditentukan oleh guru maupun perancang kurikulum dalam bentuk silabus dan RPP untuk menyatakan apa yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut.

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis dan mencakup standart kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Berkenaan dengan komponen silabus lebih rinci dikemukakan oleh Nurhadi bahwa silabus berisi uraian program yang mencamtumkan:

- 1) Bidang studi yang diajarkan.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 42

- 2) Tingkat sekolah atau madrasah dan semester.
- 3) Pengelompokan kompetensi dasar.
- 4) Materi pokok.
- 5) Indikator.
- 6) Strategi pembelajaran.
- 7) Alokasi waktu.
- 8) Sumber/alat/media pembelajaran.<sup>5</sup>

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan tugas guru yang paling utama. Realisasi pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan pada kegiatan inti dalam RPP guru diberi kewenangan secara leluasa untuk menganalisis silabus sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah serta kemampuan dalam menjabarkannya menjadi persiapan mengajar yang lebih dikenal dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Penyusunan RPP di MTs Darussyafa'at dilakukan oleh semua guru, salah satunya untuk pembelajaran mata pelajaran fiqih pada kelas VII.

Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara antara peneliti dan guru di MTs Darussyafa'at Sumatera Selatan sebelum melaksanakan strategi pembelajaran inkuiri lebih dahulu merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu kepada kurikulum dari kemendiknas. Silabus dan RPP dibuat dengan mengacu pada kurikulum 13 revisi. Setelah itu setiap awal tahun guru menentukan

---

<sup>5</sup> Abdul Majid (2007), *Perencanaan Pembelajaran*. PT Remaja Rosda Karya, Bandung, hlm. 40

hari efektif dan perhitungan alokasi waktu dalam satu tahun ataupun satu semester kemudian dilanjut dengan menyusun RPP yang sekaligus menentukan strategi atau metode pembelajaran dan memilih media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut.

Sedangkan hasil penelaahan terhadap semua hasil wawancara dengan informan yaitu guru di MTs Darussyafa'at Sumatera Selatan diperoleh gambaran bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran dalam mata pelajaran fiqih pada kelas VII, meliputi penyusunan perencanaan pembelajaran yakni silabus dan RPP yang dilakukan diawal tahun dan dikembangkan sendiri oleh setiap guru. Tidak lupa guru memilih media yang cocok untuk digunakan sebagai pendukung pembelajaran.

#### **B. Implementasi strategi pembelajaran dalam mata pelajaran fiqih pada kelas VII di MTs Darussyafa'at Sumatera Selatan**

Dari metode yang digunakan oleh guru mengacu pada suatu tujuan yang mengarahkan pada terwujudnya keaktifan peserta didik. Sistem yang digunakan berorientasi agar peserta didik dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar menjadi sebuah jalan keluar yang diharapkan. Guru kerap menerapkan langkah-langkah yang bertujuan untuk memicu keaktifan peserta didik. Sedang metode inkuiri yang diusung oleh Jean Piaget yang menekankan bahwa kecerdasan berasal dari proses mengorganisasikan (organizing) dan mengadaptasi (adaption) strategi ini dipilih guru karena dianggap cukup sesuai dengan tujuan yang



diharapkan serta tingkat kesesuaian terhadap kondisi peserta didik yang dominan kurang memiliki minat dalam belajar.

a. Persyaratan implementasi proses pembelajaran

1) Rombongan belajar

Rombongan belajar kelas VII di MTs Darussyafa'at terdiri dari 124 peserta didik kemudian dibagi masing-masing menjadi 7 peserta didik pada tiap rombongan belajar

2) Beban kerja minimal guru

Di MTs Darussyafa'at Sumatera Selatan menerapkan sistem guru pada tiap mata pelajaran dari mulai kelas VII hingga kelas IX.

3) Buku teks pelajaran

Buku teks dalam mata pelajaran fiqih pada kelas VII di MTs Darussyafa'at Sumatera Selatan menggunakan buku cetak. Selain menggunakan buku cetak di MTs Darussyafa'at juga menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran pada saat melakukan eksperimen pada pembelajaran fiqih.

4) Pengelolaan kelas

Di MTs Darussyafa'at Sumatera Selatan guru selalu mengadakan perubahan tempat duduk, sistem berkelompok dll. Dengan menggunakan tempat duduk meja dan kusi guru lebih mudah dalam memantau kegiatan belajar peserta didik agar lebih efektif

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang telah dibuat dalam strategi pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran fiqih pada kelas VII di MTs Darussyafa'at Sumatera Selatan yakni:

1) Kegiatan awal

- a) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama.
- b) Guru menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran siswa.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d) Guru mengulang materi minggu lalu dengan bertanya kepada siswa tentang shalat, seperti syarat, rukun dan hukum.

2) Kegiatan inti

- a) Guru menjelaskan ulang materi minggu lalu secara singkat kepada siswa mengenai hal-hal dalam shalat.
- b) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan jumlah kelompok masing-masing adalah 5 orang siswa.
- c) Setiap kelompok diminta untuk berdiskusi sambil berlatih cara shalat yang benar dengan membagi tugas dari setiap siswa ada yang menjadi imam shalat, makmum, dan muadzin. Sebelumnya guru sudah mempraktikkan tata cara shalat bersama-sama dengan siswa. Setelah setiap kelompok siap.

- d) Selanjutnya guru meminta setiap kelompok praktik ke depan kelas dengan perwakilan masing-masing kelompok yang menjadi imam, makmum dan muadzin.
- e) Siswa yang lain memperhatikan saat praktik shalat berlangsung.
- f) Selama praktik berlangsung guru sambil mengarahkan dan menuntun siswa terkait cara shalat yang benar dalam islam.
- g) Setelah semua praktik selesai, guru menanyakan kembali kepada seluruh siswa apakah mereka sudah mengerti ataukah belum tentang cara shalat yang benar sambil guru memperjelas tentang tatacara shalat yang benar ketika masih ada siswa yang bertanya.

3) Kegiatan akhir

- a) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi.
- b) Guru memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa terkait shalat.
- c) Guru dan siswa bersama-sama berdoa akhir majlis kemudian bersalaman.

**C. Evaluasi pelaksanaan sttrategi pembelajaran dalam mata pelajaran fiqih pada kelas VII di MTs Darussyafa'at sumatera Selatan**

Evaluasi dan penilaian dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Evaluasi



strategi pembelajaran dalam mata pelajaran fiqih pada kelas VII di MTs Darussyafa'at Sumatera Selatan yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dilaksanakan dalam bentuk evaluasi formatif dan sumatif dengan melakukan ulangan harian, penilaian ulangan semester, ujian akhir dll.

Evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Hasil belajar tersebut biasanya diukur dengan tes. Menurut Abdul Basir evaluasi suatu proses pengumpulan data yang deskriptif, informative, prediktif, dilaksanakan dengan secara sistematis serta juga berharap untuk dapat menentukan kebijakan dalam usaha memperbaiki pendidikan, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa baik tingkat penguasaan seseorang terhadap kompetensi yang telah diterapkan, mengetahui apa saja kesulitan yang dialami seseorang dalam kegiatan pembelajaran, serta mengetahui tingkat efisien juga efektivitas suatu metode.<sup>6</sup>

Kriteria penilaian harus relevan dengan kriteria keberhasilan, sedangkan kriteria keberhasilan harus dilihat dalam hubungan dengan sasaran program. Kriteria evaluasi menurut Morrison harus memenuhi persyaratan diantaranya:

- a. Relevan dengan kerangka dan tujuan evaluasi program kurikulum.
- b. Diterapkan pada data deskriptif yang relevan dan menyangkut program.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Abdul Basir (1998), *Evaluasi Pendidikan*, Universitas Airlangga, Surabaya, hlm. 57

<sup>7</sup> Marrison (2008), *Manajemen Media Penyiaran*, PT: Prenada Media, Jakarta, hlm. 133

Menurut Nana peranan evaluasi kebijakan dalam kurikulum khususnya pendidikan umumnya berkenan dalam tiga hal, yaitu evaluasi sebagai moral judgement, evaluasi dan penentuan keputusan, evaluasi dan consensus nilai.<sup>8</sup>

Sedangkan analisis keseluruhan wawancara dengan para informan di MTs Darussyafa'at Sumatera Selatan penilaian memperlihatkan bahwa komponen penilaian sikap terdiri atas penilaian sikap spiritual, sikap sosial. Dan penilaian psikomotor meliputi penilaian untuk kerja, penilaian performance, penilaian proyek, penilaian produk dan penilaian protfolio. Sedangkan penilaian pengetahuan meliputi merumuskan masalah, hipotesis, pengumpulan bukti, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan.

Jadi, evaluasi pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri lebih bersifat komprehensif yang didalamnya meliputi pengukuran. Disamping itu, evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Dalam melaksanakan evaluasi dan penilaian lebih banyak mengacu pada kurikulum 2013 revisi. Kemudian dalam penilaian oleh pendidik tersebut. Ada penilaian ulangan harian ada penilaian ulangan semester dan ada juga penilaian ulangan akhir semester. Kurikulum 2013 revisi yang digunakan telah mencantumkan kegiatan belajar yang berpusat pada siswa serta menuntut siswa untuk lebih aktif

---

<sup>8</sup> Nana Syaodih Sukmadinata (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 179-181

berperan dalam kegiatan belajar mengajar. Juga ada tindakan lanjut dalam kegiatan sehari-hari dan bisa mengamalkan dengan baik pembelajaran yang telah diperoleh pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran.

